

ABSTRAK

Mustikawati (2230080061) : Analisis Kritis Tentang Hadits Perselisihan Para Sahabat Dalam Memahami Perintah Rasulullah Untuk Shalat Ashar Di Bani Quraizhah Dan Implikasinya Terhadap Metodologi Fahmu Al-Hadits

Perselisihan di antara para sahabat dalam memahami perintah Rasulullah ﷺ untuk melaksanakan shalat Ashar di Bani Quraizhah menjadi salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam. Perbedaan ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam memahami teks hadis dan menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam kajian hadis. Sebagian sahabat memahami perintah tersebut secara literal dengan menunda shalat hingga tiba di Bani Quraizhah, sementara sebagian lainnya memahami maknanya secara substantif dan tetap melaksanakan shalat pada waktunya. Sikap Rasulullah ﷺ yang tidak mencela kedua kelompok menjadi dasar bagi para ulama dalam memahami toleransi terhadap perbedaan pendapat dan fleksibilitas dalam interpretasi hadis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis tentang perselisihan sahabat dalam memahami perintah Rasulullah ﷺ dari aspek keabsahan sanad dan matan, faktor penyebab perbedaan pemahaman, serta implikasinya terhadap metodologi *Fahmu al-Hadits* dan ijtihad kontemporer. Peristiwa ini menjadi relevan dalam membentuk metode interpretasi hadis yang tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga mempertimbangkan aspek maqashid syariah dan konteks sosial. Kajian ini juga berusaha mengeksplorasi bagaimana peristiwa ini dapat dijadikan model dalam memahami perbedaan interpretasi hadis serta aplikasinya dalam dunia akademik dan sosial keagamaan modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini melibatkan takhrij al-hadits untuk menelusuri jalur periwayatan, kritik sanad untuk menentukan keabsahan periwayatan, dan analisis matan untuk memahami kandungan hadis secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan hermeneutik guna memahami konteks peristiwa yang melatarbelakangi hadis serta implikasi metodologisnya dalam pengembangan pemikiran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang perselisihan sahabat dalam memahami perintah Rasulullah ﷺ memiliki derajat keabsahan yang kuat berdasarkan riwayat dalam Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim. Perbedaan pemahaman di antara sahabat disebabkan oleh faktor linguistik, konteks historis, serta metode pendekatan dalam memahami teks hadis. Dalam perspektif *Fahmu al-Hadits*, peristiwa ini menjadi bukti bahwa pemahaman hadis tidak selalu bersifat rigid, melainkan harus mempertimbangkan prinsip maqashid syariah, konteks sosial, dan fleksibilitas dalam interpretasi. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa perbedaan interpretasi hadis di kalangan sahabat telah menjadi dasar dalam pengembangan metodologi tarjih, ijtihad, serta resolusi konflik dalam pemahaman hukum Islam.

Kata Kunci: Hadis, Fahmu al-Hadits, Perbedaan Sahabat, Takhrij, Ijtihad

ABSTRACT

Mustikawati (2230080061) : A Critical Analysis of the Hadith on the Dispute Among the Companions in Understanding the Prophet's Command to Perform Asr Prayer at Banu Qurayzah and Its Implications for the Methodology of Fahm al-Hadith

The disagreement among the Companions regarding their understanding of the Prophet Muhammad's ﷺ command to perform the Asr prayer in Banu Qurayzah is one of the significant events in Islamic history. This difference illustrates the flexibility in interpreting hadith texts and underscores the importance of a contextual approach in hadith studies. Some Companions understood the command literally, delaying the prayer until they arrived at Banu Qurayzah, while others grasped its substantive meaning and performed the prayer on time. The Prophet ﷺ did not rebuke either group, which later became a foundational basis for scholars in understanding tolerance towards differing opinions and the flexibility in hadith interpretation. This study aims to analyze the hadith concerning the Companions' disagreement in understanding the Prophet's ﷺ command from the perspective of the authenticity of its chain of transmission (sanad) and textual content (matan), the factors behind differing interpretations, and its implications for the methodology of Fahmu al-Hadith and contemporary ijtihad. This event remains relevant in shaping hadith interpretation methods that not only focus on the text but also consider the objectives of Islamic law (maqasid syariah) and social context. Furthermore, this study seeks to explore how this historical event can serve as a model for understanding differences in hadith interpretation and its application in modern academic and religious-social contexts. The research employs a qualitative method with a library research approach. It involves takhrij al-hadith to trace the transmission paths, sanad criticism to determine the authenticity of the narration, and matan analysis for a more comprehensive understanding of the hadith content. Additionally, historical and hermeneutical approaches are utilized to understand the context behind the hadith and its methodological implications in the development of Islamic thought. The findings indicate that the hadith regarding the Companions' disagreement in understanding the Prophet's ﷺ command possesses a strong degree of authenticity based on its narration in Sahih al-Bukhari and Sahih Muslim. The differences in understanding among the Companions were influenced by linguistic factors, historical context, and methodological approaches in interpreting the hadith text. From the Fahmu al-Hadith perspective, this event serves as evidence that hadith comprehension is not always rigid but must consider maqasid syariah, social context, and flexibility in interpretation. Moreover, the study reveals that differences in hadith interpretation among the Companions laid the foundation for the development of tarjih methodology, ijtihad, and conflict resolution in Islamic legal understanding.

Keywords: Hadith, Fahmu al-Hadith, Companions' Differences, Takhrij, Ijtihad

الملخص

تحليل نقدي حول حديث اختلاف الصحابة في فهم أمر النبي ﷺ : (Mustikawati (2230080061) صلى الله عليه وسلم بصلاة العصر في بني قريظة وآثاره على منهجية فهم الحديث

إن الخلاف بين الصحابة في فهم أمر النبي ﷺ بأداء صلاة العصر في بني قريظة يُعد من الأحداث المهمة في تاريخ الإسلام. ويظهر هذا الاختلاف المرونة في فهم نصوص الحديث ويؤكد أهمية النهج السياقي في دراسة الحديث. فقد فهم بعض الصحابة الأمر على ظاهره فأخروا الصلاة حتى وصولهم إلى بني قريظة بينما فهمه آخرون على معناه الجوهرى فأدوا الصلاة في وقتها. ولم يُنكر النبي ﷺ على أي من الفريقين مما أصبح أساساً للعلماء في فهم التسامح تجاه الاختلاف في الآراء ومرونة تفسير الحديث. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الحديث المتعلق بخلاف الصحابة في فهم أمر النبي ﷺ من حيث صحة السند والمتن والعوامل التي أدت إلى الاختلاف في الفهم بالإضافة إلى تأثيره على منهجية فهم الحديث والاجتهاد المعاصر. ولا يزال هذا الحدث ذا صلة في تشكيل مناهج تفسير الحديث بحيث لا تقتصر على النص فقط بل تأخذ في الاعتبار مقاصد الشريعة والسياق الاجتماعي. كما تسعى هذه الدراسة إلى استكشاف كيفية جعل هذا الحدث نموذجاً لفهم اختلاف تأويل الحديث وتطبيقه في السياقات الأكاديمية والاجتماعية (Library Research) الدينية المعاصرة. وتعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي باستخدام منهج البحث المكتبي كما تتضمن تخريج الحديث لتتبع طرق الرواية ونقد السند لتحديد صحة النقل وتحليل (Research) المتن لفهم مضمون الحديث بشكل أكثر شمولية. بالإضافة إلى ذلك تستخدم الدراسة المنهج التاريخي والتأويل لفهم السياق الذي أحاط بالحديث وتأثيراته المنهجية على تطوير الفكر الإسلامي. وتظهر نتائج البحث أن حديث اختلاف الصحابة في فهم أمر النبي ﷺ يتمتع بدرجة عالية من الصحة وفق روايات صحيح البخاري وصحيح مسلم. كما أن اختلاف الفهم بين الصحابة ناتج عن عوامل لغوية وسياقية تاريخية واختلاف في المناهج المتبعة في تفسير النصوص الحديثية. ومن منظور فهم الحديث يُثبت هذا الحدث أن فهم الحديث ليس دائماً جامداً بل يجب أن يأخذ في الاعتبار مقاصد الشريعة والسياق الاجتماعي والمرونة في التأويل. علاوة على ذلك تكشف الدراسة أن اختلاف تفسير الحديث بين الصحابة شكل أساساً لتطوير منهجية الترجيح والاجتهاد وحل الخلافات في فهم الأحكام الشرعية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الحديث فهم الحديث اختلاف الصحابة تخريج اجتهاد